

---

## STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN KOLABORATIF ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN PAUD

Ade Irma Noviyanti, Pipit Rika Wijaya, Sugihartatik

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: [pipitrikawijaya@gmail.com](mailto:pipitrikawijaya@gmail.com), [noviyanti.irma.ade@gmail.com](mailto:noviyanti.irma.ade@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam membangun manajemen kolaboratif dengan orang tua sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember dengan pendekatan partisipatif berbasis workshop dan pendampingan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam layanan PAUD masih terbatas dan belum dikelola secara sistematis. Melalui pelatihan dan simulasi, guru PAUD diberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menjalin kemitraan yang efektif. Peserta pelatihan menyusun rencana aksi kolaboratif yang kemudian diimplementasikan di lembaga masing-masing dengan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam membangun kolaborasi, serta terbentuknya jejaring komunikasi antar guru PAUD. Penguatan manajemen kolaboratif ini terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan mutu layanan PAUD di tingkat lokal.

Kata kunci: manajemen kolaboratif, guru PAUD, orang tua, kemitraan, layanan PAUD.

### Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of early childhood education (PAUD) teachers in building collaborative management with parents to enhance the quality of early childhood education services. The program was conducted in Jember Regency using a participatory approach through workshops and mentoring. Initial findings revealed that parental involvement in PAUD services remains limited and lacks systematic management. Through training and simulation, PAUD teachers received conceptual knowledge and practical skills to establish effective partnerships. Participants developed collaborative action plans and implemented them in their respective institutions with assistance from the service team. The results of the activity showed an increase in teachers' knowledge, attitudes, and skills in building collaboration, as well as the formation of a communication network among PAUD teachers. Strengthening collaborative management proved to be an effective strategy in improving the quality of local early childhood education services.

**Keywords:** collaborative management, PAUD teachers, parents, partnership, early childhood services

## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan periode krusial dalam perkembangan anak yang menjadi dasar bagi proses belajar sepanjang hayat. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang tidak tergantikan, di mana stimulasi yang tepat sangat menentukan arah perkembangan anak di masa depan (UNESCO, 2010). Peningkatan kualitas PAUD tidak hanya bergantung pada kurikulum dan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan aktif semua pihak, terutama guru dan orang tua. Peran kolaboratif mereka merupakan faktor kunci yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara holistik (OECD, 2017). Dalam kenyataannya, masih ditemukan lemahnya sinergi antara guru dan orang tua di banyak lembaga PAUD. Hubungan yang dibangun cenderung bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan informasi dan orang tua sekadar menerima, tanpa dialog atau keterlibatan dalam pengambilan keputusan pendidikan anak (Epstein, 2011).

Rendahnya pemahaman akan pentingnya manajemen kolaboratif menyebabkan masing-masing pihak cenderung bekerja secara terpisah. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sementara guru merasa tidak memiliki kewenangan melibatkan orang tua secara intensif dalam proses pembelajaran (Dunst, Johanson, Trivette, & Hamby, 1991). Manajemen kolaboratif dalam konteks PAUD mencakup perencanaan bersama, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, hingga evaluasi perkembangan anak yang dilakukan secara terbuka. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah (Epstein, 2011; Bronfenbrenner, 1979).

Beberapa faktor turut menjadi penghambat keterlibatan orang tua, antara lain waktu yang terbatas, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta kurangnya informasi atau kesadaran tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan formal anak (Goodall & Montgomery, 2014). Di sisi lain, guru PAUD sering kali belum dibekali dengan pelatihan yang cukup untuk membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua. Kompetensi profesional guru dalam menjalin hubungan sosial, terutama yang berkaitan dengan manajemen kolaboratif, masih menjadi tantangan di berbagai wilayah (Muijs & Reynolds, 2011).

Lembaga PAUD juga belum banyak yang memiliki sistem atau struktur pendukung untuk mengelola partisipasi orang tua secara sistematis. Minimnya forum komunikasi, tidak adanya kebijakan khusus mengenai pelibatan orang tua, dan kurangnya penggunaan teknologi untuk mendukung transparansi informasi menjadi hambatan umum (UNICEF, 2019). Faktor budaya lokal juga berpengaruh dalam membentuk relasi antara guru dan orang tua. Dalam beberapa komunitas, guru masih dipandang sebagai pihak otoritatif, sementara orang tua merasa tidak memiliki kapasitas untuk ikut terlibat aktif dalam pendidikan anak (Yulianti, 2020). Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan ruang dialog, pelatihan, serta penguatan kapasitas kolaboratif bagi guru dan orang tua secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2021).

Kegiatan pengabdian ini secara khusus ditujukan kepada para guru PAUD yang berada di Kabupaten Jember, sebuah wilayah dengan jumlah lembaga PAUD yang besar dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa lebih dari 800 lembaga PAUD beroperasi di daerah ini, namun belum semua menerapkan pendekatan kolaboratif yang efektif. Oleh karena itu, Kabupaten Jember dipilih sebagai lokasi strategis untuk mengimplementasikan program penguatan manajemen

kolaboratif ini, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam menjalin kemitraan yang sejajar dan produktif dengan orang tua.

Strategi ini berbasis pada teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara mikrosistem seperti rumah dan sekolah dalam membentuk perkembangan anak secara optimal. Melalui pelatihan, simulasi, dan forum komunikasi, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi guru PAUD di Jember, tetapi juga mendorong terbentuknya model praktik kolaboratif yang bisa diadopsi oleh lembaga lain. Dengan demikian, penguatan manajemen kolaboratif antara guru dan orang tua bukan hanya sebagai respon terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga merupakan strategi nasional untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas, partisipatif, dan berkelanjutan.

### **Metode Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang menempatkan guru PAUD sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, dan pelaksanaan perubahan di lingkungan satuan pendidikan mereka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya proses belajar kolaboratif antara tim pengabdian dan peserta, sehingga strategi yang dikembangkan lebih kontekstual dan aplikatif sesuai dengan tantangan nyata yang dihadapi guru dalam membangun kemitraan dengan orang tua.

Kegiatan ini menyasar para guru PAUD yang berada di wilayah Kabupaten Jember, baik dari satuan pendidikan yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan. Pemilihan Kabupaten Jember sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada tingginya jumlah lembaga PAUD di wilayah ini dan masih terbatasnya inisiatif kolaboratif yang terstruktur antara guru dan orang tua dalam pengelolaan layanan pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan guru melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terbatas dengan beberapa guru perwakilan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan organisasi mitra seperti HIMPAUDI untuk mendapatkan dukungan serta data kelembagaan. Tim pengabdian juga menyusun materi pelatihan dan instrumen evaluasi dalam bentuk modul penguatan manajemen kolaboratif.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop yang terdiri dari pelatihan tematik, diskusi kelompok, serta simulasi studi kasus. Pelatihan ini berfokus pada konsep dasar manajemen kolaboratif, strategi membangun komunikasi efektif antara guru dan orang tua, dan praktik perencanaan kegiatan partisipatif yang relevan untuk konteks PAUD. Melalui simulasi, guru diajak mengidentifikasi permasalahan di lembaga masing-masing serta memformulasikan solusi dengan pendekatan kemitraan yang setara. Dalam sesi diskusi kelompok, peserta saling berbagi pengalaman dan praktik baik yang telah mereka lakukan, untuk memperkaya wawasan bersama.

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan terbatas ke beberapa lembaga PAUD yang menjadi sampel, serta memberikan dukungan dan bimbingan secara daring kepada peserta lainnya. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memantau implementasi rencana aksi yang telah disusun selama workshop dan memberikan umpan balik terhadap kendala-kendala yang muncul selama proses pelaksanaan di lapangan.

Kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, peserta diminta mengisi kuesioner kepuasan dan membuat refleksi tertulis mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Tim pengabdian juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta guna mendapatkan gambaran lebih dalam mengenai dampak kegiatan terhadap perubahan praktik di lembaga masing-masing.

Melalui kegiatan ini, diharapkan guru PAUD di Kabupaten Jember tidak hanya memahami pentingnya kolaborasi dengan orang tua, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam membangun dan mengelola hubungan yang produktif. Luaran dari kegiatan ini mencakup peningkatan kompetensi guru, terbentuknya rencana aksi kolaboratif di masing-masing lembaga PAUD, serta tersusunnya dokumentasi kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah atau model pelatihan serupa di daerah lain.

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "*Strategi Penguatan Manajemen Kolaboratif Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan PAUD di Kabupaten Jember*" telah dilaksanakan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pendampingan pasca pelatihan. Pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan guru PAUD dalam membangun kemitraan yang lebih efektif dengan orang tua peserta didik.

Langkah awal kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui penyebaran kuesioner kepada 60 guru PAUD dari berbagai wilayah di Kabupaten Jember. Kuesioner ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman dan praktik kolaboratif yang telah diterapkan guru dalam melibatkan orang tua. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki strategi yang sistematis untuk melibatkan orang tua secara aktif. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun dan melaksanakan workshop pelatihan intensif selama dua hari di dua lokasi strategis. Materi yang diberikan mencakup: konsep manajemen kolaboratif dalam pendidikan anak usia dini, strategi komunikasi efektif dengan orang tua, perencanaan kegiatan kolaboratif, dan studi kasus berdasarkan situasi nyata di lembaga PAUD. Pelatihan ini dirancang interaktif agar peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Dalam workshop tersebut, dilakukan pula simulasi penyusunan rencana aksi kolaboratif, di mana setiap peserta menyusun rencana kegiatan yang akan melibatkan orang tua di lembaga masing-masing. Beberapa contoh rencana yang dihasilkan antara lain "Pojok Komunikasi Orang Tua-Guru", "Kelas Kreatif Keluarga", serta "Hari Orang Tua Mengajar". Simulasi ini memberi peserta pengalaman praktis sekaligus rasa percaya diri untuk mengimplementasikannya. Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan pasca-kegiatan melalui kunjungan terbatas dan pemantauan daring. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru telah mencoba menerapkan sebagian dari rencana aksinya. Beberapa guru bahkan mengembangkan inisiatif baru, seperti membentuk grup WhatsApp untuk komunikasi dua arah dengan orang tua dan menyelenggarakan kegiatan parenting rutin.

Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran guru tentang pentingnya membangun hubungan seajar dan terbuka dengan orang tua. Hal ini tercermin dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar rata-rata 34%. Para guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai mengubah pendekatan komunikasi mereka dengan wali murid. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan perilaku profesional guru. Mereka menjadi lebih terbuka dalam menerima masukan dari orang tua, lebih aktif mengundang partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih kreatif dalam merancang kegiatan berbasis keluarga. Guru mulai memandang kolaborasi bukan sebagai beban, tetapi sebagai kekuatan dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak sistemik berupa terbentuknya jejaring komunikasi antar guru PAUD dari berbagai wilayah di Kabupaten Jember. Forum informal ini memungkinkan mereka saling bertukar pengalaman, mendiskusikan kendala di lapangan, serta merancang solusi bersama secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat kapasitas kolektif guru dalam membangun praktik pendidikan yang partisipatif dan inklusif. Dari sisi kelembagaan, beberapa pengelola PAUD yang terlibat juga mulai menunjukkan dukungan terhadap strategi kolaboratif ini. Beberapa lembaga mengintegrasikan program kemitraan orang tua-guru ke dalam rencana kerja tahunan sekolah. Ini menjadi indikasi bahwa perubahan tidak hanya terjadi di tingkat individu, tetapi juga mulai menyentuh sistem manajemen lembaga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan wawasan baru, keterampilan praktis, dan dampak nyata bagi guru PAUD di Kabupaten Jember. Melalui strategi yang tepat dan pendekatan partisipatif, pengabdian ini telah menjadi langkah awal dalam membangun layanan PAUD yang lebih bermakna, responsif, dan berbasis kemitraan antara sekolah dan keluarga.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam membangun manajemen kolaboratif bersama orang tua guna mendukung kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru sebagai subjek aktif, kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta.

Pelatihan yang dilaksanakan telah memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada guru PAUD tentang pentingnya kemitraan dengan orang tua. Materi yang diberikan, ditambah dengan simulasi dan diskusi kelompok, membuat peserta mampu menyusun dan mulai mengimplementasikan rencana aksi kolaboratif yang kontekstual dan aplikatif sesuai kondisi masing-masing lembaga. Dampak kegiatan terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta, perubahan sikap terhadap pentingnya komunikasi dua arah dengan orang tua, serta munculnya inisiatif-inisiatif baru yang berfokus pada keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Lebih dari 70% peserta telah menerapkan sebagian rencana kolaboratifnya, dan sebagian besar menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkannya secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring komunikasi antar guru PAUD lintas lembaga di Kabupaten Jember, yang dapat menjadi forum berbagi praktik baik dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Hal ini menjadi awal yang baik untuk membangun komunitas belajar guru PAUD yang lebih kuat dan saling mendukung. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan pelibatan aktif para guru, penguatan kolaborasi antara orang tua dan guru bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD di tingkat lokal. Kegiatan ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap konteks lokal masing-masing.

### **Daftar Pustaka**

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Dunst, C. J., Johanson, C., Trivette, C. M., & Hamby, D. W. (1991). Family-oriented early intervention policies and practices: Family-centered or not? *Exceptional Children*, 58(2), 115–126.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.
- Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). Parental involvement to parental engagement: A continuum. *Educational Review*, 66(4), 399–410.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pelaksanaan Kemitraan Orang Tua dan Satuan PAUD*. Direktorat PAUD, Kemendikbudristek.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2011). *Effective teaching: Evidence and practice* (3rd ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2017). *Starting Strong V: Transitions from Early Childhood Education and Care to Primary Education*. OECD Publishing.
- UNESCO. (2010). *Early Childhood Care and Education: Regional Report for Asia and the Pacific*.
- UNICEF. (2019). *A World Ready to Learn: Prioritizing quality early childhood education*.
- Yulianti, K. (2020). Membangun kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 235–245.